

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman wisata budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kita dapat melihat dari tempat wisata dan objek wisata yang sangat potensial akan keindahan wisata alam, taman wisata, wisata kuliner, dan masih banyak lagi. Beranekaragam wisata yang begitu indah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sehingga membuat wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik dan menganggumi untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Dari undang-undang No 10 tahun 2009 mengenai penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang menyatakan bahwa diberikannya kewenangan kepada pemerintah dan pemerintah daerah, baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan sesuai tingkat kewenangannya. Oleh karena pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk melakukan atau memfasilitasi, melakukan promosi, didestinasikan dan mengusahakan produk di wilayah tersebut sehingga dapat memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam pengembangan kepariwisataan kita juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, pengembangan produk-produk yang potensial harus dilakukan untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

Potensi wisata dalam perkembangan pariwisata didalam sebuah negara merupakan factor yang sangat mempengaruhi. Pariwisata juga salah satu pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD) apabila dikembangkan sesuai dengan konsep yang terpadu. Potensi pariwisata disuatu destinasi dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang member peluang misalnya terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi tingkat angka pengangguran, serta sebagai wadah yang memperkenalkan sekaligus melestarikan alam dan kabudayaan.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia di samping daerah tujuan wisata lainnya seperti Bali, Jawa Barat, Papua, serta daerah lainnya. Keindahan Alam di Sumatera Utara menjadi ciri khas dalam mengembangkan sektor pariwisata Sumatera Utara baik potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata yang lainnya.

Kabupaten Karo adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata. Kabupaten Karo juga merupakan wilayah lintas Timur Sumatera yang menjadi akses ke beberapa Kabupaten terdekat. Sehingga menjadi tempat persinggahan dan peristirahatan bagi pengendara sebelum melanjutkan perjalanan. Daerah ini sangat ramai dikunjungi pada akhir minggu (weekend tourism) terutama yang datang dari Medan yang hanya berjarak sekitar 56 Km. Pada saat akhir pekan, penginapan (hotel) mulai dari non bintang (tipe melati), hingga bintang lima yang terdapat di kawasan Gundaling (Berastagi) dipenuhi oleh pengunjung.

Bukan hanya wisata alam atau kuliner yang disajikan oleh Kabupaten Karo kepada masyarakat, wisata sejarah juga disuguhkan oleh Kabupaten Karo seperti Museum Berastagi yang ada di Berastagi serta tentang Putri Hijau yang ada Desa Seberaya, serta Gereja pertama kali yang dibangun oleh Belanda di Kabupaten Karo.

Namun demikian, potensi wisata terutama wisata sejarah di Tanah Karo belum tergali sesungguhnya. Tidak banyak yang mengetahui bahwa di Tanah Karo terdapat bangunan bersejarah dari peninggalan Belanda maupun *Zending NZG (Nederland Zending Genoothchac)*. Bagi masyarakat saat ini Kecamatan Berastagi kedatangan para wisatawan merupakan hal yang menguntungkan dan meningkatkan sosial ekonominya. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut sosial ekonomi. Pariwisata yang sering dibicarakan disurat-surat kabar, majalah populer, dan majalah ilmiah merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

Sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan. Pariwisata berperan sebagai penghasil serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. Bagi masyarakat sendiri sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas.

Dewasa ini kunjungan ke objek sejarah sudah menjadi bagian dari perjalanan wisata. Peninggalan sejarah suatu daerah atau peninggalan benda-benda bersejarah memiliki daya tarik tersendiri kepada wisatawan. Walau terkadang wisata sejarah masih kurang peminatnya di banding wisata lainnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai
“Perkembangan Wisata Sejarah di Kabupaten Karo ”

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini yang perlu di identifikasi adalah :

1. Pertumbuhan dan Perkembangan wisata Sejarah di Kabupaten Karo
2. Identifikasi Peninggalan Bersejarah di Kabupaten Karo
3. Peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sejarah di Kabupaten Karo

1.3 . Batasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yaitu bagaimana “Perkembangan Wisata Sejarah di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Karo”

1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula Kabupaten Karo dijadikan tempat daerah Pariwisata
2. Apa saja yang menjadi destinasi wisata sejarah di Kabupaten Karo
3. Bagaimana perkembangan wisata sejarah di Kabupaten Karo

4. Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sejarah di Kabupaten Karo

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Kabupaten Karo sebagai daerah pariwisata
2. Untuk mengetahui apa saja wisata sejarah dan tempat bersejarah yang di jadikan kawaan wisata di Kabupapten Karo
3. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan wisata sejarah di Kabupaten Karo
4. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Karo

1.6 .. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan inspirasi dan sebagai bahan perbandingan yang ingin meniliti masalah yang berkaitan dengan topik yang sama
2. Menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang perkembangan wisata sejarah di Kabupaten Karo
3. Menambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca mengenai potensi wisata sejarah yang ada di Kabupaten Karo
4. Dapat menjadikan media pembelajaran bagi masyarakat luas